

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bisnis adalah organisasi komersial yang beroperasi untuk mendapatkan keuntungan dengan menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada konsumen. Tujuan utama kegiatan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan, baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang (Hendawati, 2021). Manajemen perusahaan harus berupaya meningkatkan pendapatan pemilik usaha sekaligus kesejahteraan karyawan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan. Keuntungan mempengaruhi perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan (Pratiwi, 2021). Namun, dalam praktiknya, perusahaan seringkali menghadapi tantangan yang dapat menyebabkan kerugian. Untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba, digunakan rasio profitabilitas (Agustin, 2023). Penggunaan angka laba dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan, khususnya laporan neraca dan laporan laba rugi (Sujana, 2018). Pengukuran dapat dilakukan dalam periode waktu tertentu untuk mengetahui perkembangan perusahaan, baik penurunan maupun kenaikan laba, dan untuk menganalisis penyebab pertumbuhan tersebut (Hendriawati, 2019).

Saat ini, beberapa laporan keuangan, khususnya laporan neraca dan laba rugi

dapat di analisa menjadi lebih cepat, dan hasilnya lebih akurat serta efisien karena adanya beberapa hal yang menunjang proses tersebut, salah satunya yakni canggihnya sektor teknologi diberbagai bidang yang mulai berkembang cukup signifikan (Adiputra, 2023). Hal ini didukung dengan pesatnya pertumbuhan jumlah pengguna internet serta teknologi informasi dan komunikasi masyarakat Indonesia. Di Indonesia, tingginya jumlah pengguna internet dan teknologi informasi komunikasi tercantum dalam survei pada Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021-2023 dengan indeks perkembangan sebagai berikut.



Gambar 1. 1
Indeks Pertumbuhan TIK Tahun 2021-2023
Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari indeks pertumbuhan TIK tahun 2021-2023 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2021-2022 meningkat sebesar 0,1 sedangkan pada tahun 2022-2023 meningkat sebesar 0,05 maka dengan demikian dapat dianalisis bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi merupakan penunjang keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan karena proses yang cukup mudah dalam menganalisa angka laba. Suatu perusahaan dalam membuat berbagai laporan keuangan,

peningkatan laba atau rugi, serta membandingkan dengan berbagai komponen agar mengetahui perusahaan tersebut berkembang atau tidaknya, biasanya menggunakan beberapa rasio dan indikator. Hal ini dikarenakan peranan rasio keuangan terhadap suatu perusahaan sangat penting yakni sebagai pengukur profitabilitas, likuiditas, pengendalian biaya, current ratio, dan lainnya. Beberapa rasio dan indikator yang digunakan seperti Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), dan lain-lain (Salim, 2019). Namun, dalam penelitian ini, rasio aktivitas tidak digunakan karena penelitian lebih berfokus pada aspek profitabilitas dan likuiditas perusahaan dalam menilai kinerja keuangan. Rasio aktivitas, seperti perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aset, lebih relevan untuk menilai efisiensi operasional dalam mengelola aset dan kewajiban. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan dan menjaga stabilitas keuangan dibandingkan dengan efisiensi pengelolaan aset dalam operasional sehari-hari.

Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan untuk meneliti terkait cara perusahaan menghasilkan keuntungan dan menjaga stabilitas keuangan adalah *Return on Equity* (Agustin et al., 2023). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Sehingga *Return on Equity* (ROE) ini sebagai parameter penting dalam membantu calon investor menganalisa profitabilitas suatu perusahaan. *Return on Equity* (ROE) mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan perusahaan, dan *Return on Equity* (ROE) juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya (Salim, 2019). Evaluasi kinerja

perusahaan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan yang akan menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan (Agustin et al., 2023). Hal ini sesuai dengan salah satu teori yang kerap digunakan dalam menganalisa suatu perusahaan, teori tersebut yakni adalah *theory signaling* atau yang biasa disebut sebagai teori sinyal.

Teori sinyal adalah suatu teori yang menjelaskan mengenai bagaimana pihak-pihak dapat memiliki informasi lebih banyak mengirimkan sinyal kepada pihak lain, sinyal ini memberikan gambaran mengenai kualitas, kredibilitas, dan kemampuan suatu perusahaan (Prayana, 2021). Biasanya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan disinyalir menjadi salah satu acuan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sehingga beberapa rasio yang berpengaruh dengan ROE seperti pada penelitian ini dapat membantu dalam memahami lebih detail terkait profitabilitas (Yulsiati, 2020). Menurut Horne & Wachowicz (2009:323) Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin rendah. Artinya semakin tinggi likuiditas, maka akan semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu menurut (Pratiwi, 2021) *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan melunasi utang jangka pendek menggunakan *asset* lancar yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu modal yang dimiliki perusahaan memenuhi kewajibannya (Husnan, 2021). Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang dengan modal. Artinya rasio ini mengukur seberapa mampu perusahaan dapat melunasi kewajibannya dengan modal yang dimilikinya (Salim, 2019). Dalam hal

ini rasio-rasio yang digunakan pada penelitian ini meliputi rasio likuiditas yang menggunakan salah satu indikator yaitu *Current Ratio*, profitabilitas yang menggunakan indikator yaitu *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*, rasio solvabilitas yang menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio*.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diambil sebagai fokus karena merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kontribusi profitabilitas perusahaan secara keseluruhan (Dewi, 2017). Salah satu proksi yang digunakan sebagai variabel dependen adalah *Return on Equity* (ROE). ROE dipilih sebagai variabel dependen karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total ekuitas atau modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Nilai ROE yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modalnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan setiap periodenya, yang mencerminkan kinerja keuangan yang baik (Dewi, 2017). Menurut S. Munawir (2007), semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE), maka akan semakin baik dikarenakan mencerminkan modal perusahaan semakin kuat. Teori ini didukung oleh penelitian (Pratiwi, 2021) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan *Current Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* (ROE). Dengan demikian, ROE digunakan untuk mengukur sejauh mana faktor-faktor lain, termasuk rasio profitabilitas, memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Sedangkan, rasio profitabilitas dengan proksi lainnya juga digunakan sebagai variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (NPM), menurut Alexandri (2008: 200) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong

pajak. Dan dapat dikatakan pula bahwa perusahaan memperoleh laba bersih dari kegiatan penjualan dalam jumlah yang semakin besar (Tyas, 2018). *Net Profit Margin* (NPM) digunakan sebagai variabel independen meskipun NPM dan ROE sama-sama merupakan rasio profitabilitas. Hal ini dilakukan karena NPM lebih berfokus pada efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan penjualan, sedangkan ROE lebih menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, NPM digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap ROE melalui kontribusi laba bersih terhadap ekuitas perusahaan dan ROE diposisikan sebagai hasil yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, termasuk NPM (Agustin et al., 2023). Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Equity* (ROE) dapat dilihat melalui kontribusi laba bersih terhadap ekuitas, dimana semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), semakin besar laba bersih yang meningkatkan ROE (Agustin et al., 2023). Teori ini didukung oleh (Djunaedi Mahali, 2019) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) perbankan Syariah. Penelitian (Dahlia, 2021) juga menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

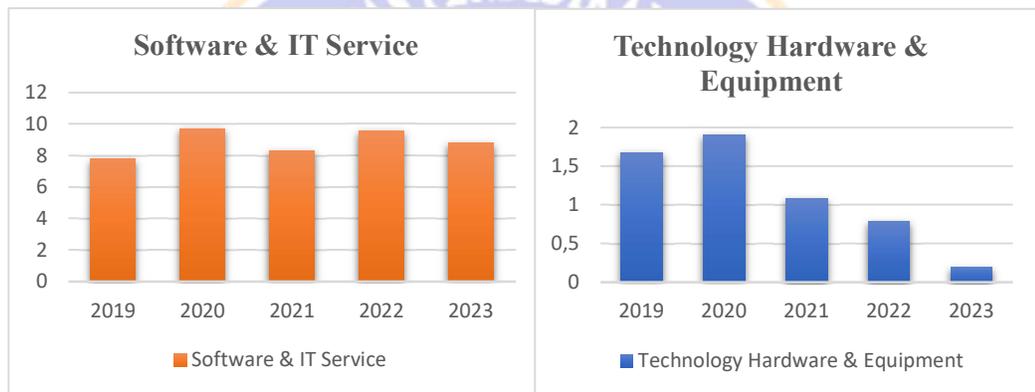
Penelitian ini menggunakan Rasio likuiditas sebagai variabel independen karena rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dapat memenuhi jangka pendeknya dengan dana yang tersedia (Dewi, 2017). Proksi yang digunakan yaitu current ratio karena proksi ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui *Return on Equity* (ROE). Semakin tinggi *Current Ratio* (CR), maka menunjukkan perusahaan

tersebut likuiditas, artinya *asset* lancar yang dimiliki perusahaan dapat menutupi kewajiban perusahaan (Pongrangga, 2021). Nilai *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi mengidentifikasi perusahaan tidak begitu baik dikarenakan banyaknya dana yang tidak terpakai yang akan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menurun (Hendawati, 2021). Menurut Martono (2002), *current ratio* dikatakan baik apabila nilainya 2 atau 200%, artinya 1 hutang lancar dijamin dengan 2 aset lancar. Teori ini didukung oleh penelitian (Balqish, 2020) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2015 – 2019. Penelitian (Alpi, 2021) juga menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas sebagai variabel independen karena merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang (Alpi, 2021). Proksi yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas melalui perbandingan antara hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Dewi, 2017). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya menggunakan modal yang dimiliki rendah, dan sebaliknya, apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah, maka artinya perusahaan dapat menutupi kewajibannya dengan modal yang dimiliki (Husnan, 2021). Teori ini didukung oleh penelitian (Salim, 2019) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE). Penelitian (Rachmasari, Handiani, & Djatnika, 2021) juga menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity*

(ROE).

Dalam klasifikasi yang dilakukan BEI, sektor teknologi mempunyai 2 subsektor yaitu subsektor *Software & IT Service* dan subsektor *Technology Hardware & Equipment*. Subsektor tersebut mengalami fluktuasi maupun penurunan dalam memperoleh laba. Untuk melihat fluktuasi perolehan laba, dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (Alpi, 2021). Pada gambar 1.2 disajikan nilai rata rata *Return on Equity* (ROE) beserta grafik pada 2 subsektor teknologi pada periode tahun 2021-2023 yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1. 2
Rata Rata Nilai *Return on Equity* (ROE) Pada Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019 – 2023
Sumber: Laporan Keuangan Tahunan

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa *Return on Equity* (ROE) mengalami fluktuasi pada subsektor *Software & IT Service* selama periode penelitian 2021-2023. Sedangkan pada Subsektor *Technology Hardware & Equipment* mengalami penurunan terus menerus sejak tahun 2021 hingga tahun 2023. Penurunan secara terus menerus akan berdampak buruk bagi perusahaan (Hendriawati, 2019). Perusahaan teknologi merupakan perusahaan yang saat ini berada di garis depan perubahan besar dalam industri. Teknologi baru seperti kecerdasan buatan (AI),

komputasi awan, dan *Internet of Things* (IoT) telah menjadi pilar utama yang mendorong transformasi digital di berbagai sector (Nugroho et al., 2019). Jika profitabilitas perusahaan teknologi menurun maka dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan dapat memberikan indikator yang tidak baik bagi perusahaan (Balqish, 2020). Sehingga Subsektor *Technology Hardware & Equipment* menarik untuk diteliti di banding dengan sektor dan subsektor lainnya.

Penelitian ini menggunakan periode selama 3 tahun karena pada periode tersebut telah mencerminkan terjadinya fenomena penelitian. Berdasarkan riset yang telah penulis lakukan terjadi kesenjangan antara hasil yang dikemukakan oleh BPS yaitu terjadi peningkatan penggunaan teknologi, hal ini berbeda dengan hasil yang ditemukan, dimana pada kenyataannya yang terjadi adalah penurunan dalam kinerja perusahaan *Technology Hardware & Equipment*. Selain itu dibandingkan periode terdahulu yaitu periode 2019 – 2020 *Technology Hardware & Equipment* masih mengalami peningkatan pada perusahaan, sedangkan pada periode tahun 2021-2023 terjadi penurunan secara terus menerus. Sehingga penulis memilih periode 2021-2023 tersebut sebagai objek penelitian.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai ROE oleh (Yulsiati, 2020) dengan variabel bebas DAR, DER dan NPM dan variabel terikat ROE yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini berbeda dengan penelitian (Dahlia, 2021) menyebutkan bahwa hasil *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE). Penelitian lain mengenai *Return on Equity* (ROE) yang dilakukan oleh (Rachmasari et al., 2021) dengan variabel bebas CR dan DER lalu variabel terikat ROE dengan hasil bahwa

CR berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) dan DER berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini berbeda dengan penelitian (Nada, 2020) menyebutkan bahwa hasil CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Lalu penelitian (Yulsiati, 2020) menyebutkan bahwa hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas dibandingkan dua penelitian sebelumnya. Penelitian (Yulsiati, 2020) berfokus pada sektor properti dan real estate dengan menganalisis pengaruh DAR, DER, dan NPM terhadap ROE, sementara penelitian (Rachmasari et al., 2021) membahas perusahaan jasa subsektor konstruksi dan bangunan dengan menyoroti pengaruh CR dan DER terhadap ROE. Berbeda dengan keduanya, penelitian ini mengkaji terkait pengaruh NPM, CR, dan DER terhadap ROE dalam subsektor *Technology Hardware & Equipment* dengan menggunakan data terbaru periode 2021–2023, yang memberikan perspektif terkini terhadap dinamika sektor teknologi di tengah perkembangan digitalisasi dan perubahan ekonomi global. Selain itu, dalam penelitian ini nantinya akan menjadi salah satu sumber literatur yang akurat terhadap hubungan antara indikator dan profitabilitas dalam konteks industri teknologi hardware sesuai dengan tujuan mengoptimalkan dalam perkembangan lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan demikian dalam suatu perusahaan diharapkan dengan adanya penelitian ini nantinya akan menambah wawasan komprehensif mengenai evaluasi strategi bisnis serta berbagai kebijakan yang akan mempengaruhi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan dalam memaksimalkan profitabilitas di setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas serta kesenjangan antara

teori dengan analisis data laporan keuangan serta perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Dengan itu, judul dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Subsektor Technology Hardware & Equipment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2021-2023”**. Dalam penelitian ini periode waktu yang digunakan yaitu dari tahun 2021-2023 dengan laporan keuangan tahunan sebagai sumber pengambilan datanya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan permasalahan yang sedang terjadi maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Adanya kesenjangan antara teori dengan hasil analisis data laporan keuangan pada perusahaan subsektor *technology hardware & equipment* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023.
2. Adanya penurunan nilai *return on equity* pada perusahaan subsektor *technology hardware & equipment* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah untuk menghindari pembahasan secara meluas, sebagai berikut.

1. Rasio yang digunakan hanya memfokuskan pada variabel *net profit*

margin, current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity pada perusahaan subsektor *technology hardware & equipment* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

2. Perusahaan yang diteliti di BEI dibatasi pada perusahaan subsektor *technology hardware & equipment* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah pengaruh *net profit margin* terhadap *return on equity* pada perusahaan subsektor *technology hardware & equipment* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023?
2. Apakah pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan subsektor *technology hardware & equipment* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023?
3. Apakah pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan subsektor *technology hardware & equipment* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap *return on equity* pada perusahaan subsektor *technology hardware &*

equipment yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan subsektor *technology hardware & equipment* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan subsektor *technology hardware & equipment* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023?

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan tambahan referensi bagi semua pihak mengenai pengaruh *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan Subsektor *technology hardware & equipment* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan seperti masyarakat umum terkait dengan pengaruh *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan Subsektor *technology hardware & equipment* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).